

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan persaingan perekonomian global menyajikan banyak risiko perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya. Perusahaan yang mampu mempertahankan keberadaannya akan dianggap sebagai perusahaan yang mampu bersaing dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang berupaya mempertahankan keberadaannya melakukan langkah-langkah untuk tetap berada dijalur persaingan perekonomian global dengan memperjualbelikan saham-saham perusahaan. Saham yang diperjualbelikan perusahaan memberi dampak positif bagi perekonomian global maupun domestik.

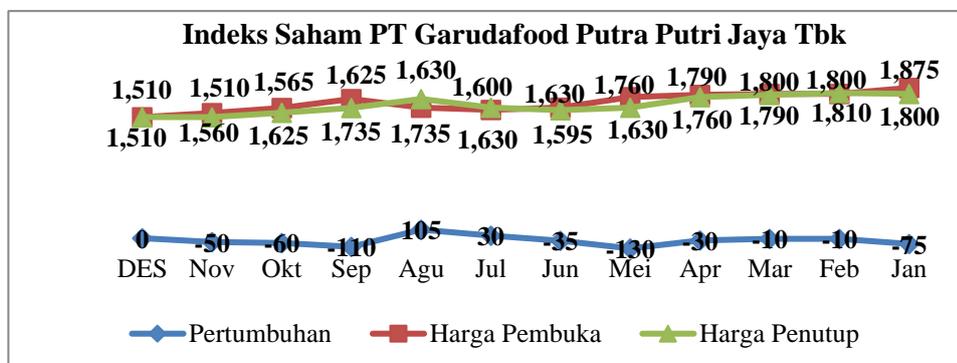
Secara umum perusahaan terbagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan tertutup dan perusahaan terbuka. Perusahaan tertutup merupakan perusahaan yang informasi laporan keuangannya tidak dipublikasikan kepada masyarakat. Sementara, perusahaan terbuka merupakan perusahaan yang informasi laporan keuangannya dipublikasikan kepada masyarakat. Perusahaan terbuka sangat aktif pada pasar modal dengan melakukan jual beli saham (Hertina et al., 2020). Artinya, secara terbuka perusahaan memperjualbelikan sahamnya kepada masyarakat baik secara domestik maupun mancanegara. Srithangavas & Arya (2018) mengatakan bahwa perusahaan terbuka termasuk perusahaan aktif pada pasar modal yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Pasar

Modal Nomor 8 Tahun 1995 perusahaan terbuka (Perseroan Terbuka) merupakan aktivitas penawaran saham yang dilakukan oleh perseroan. Sedangkan menurut UUPT Nomor 40 Tahun 2007 menjelaskan perusahaan terbuka adalah perusahaan publik yang memiliki modal saham minimal tiga miliar rupiah dan secara aktif melakukan aktivitas jual beli saham di pasar modal.

Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal saling bersaing dalam meningkatkan penjualannya sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas baik akan meningkatkan nilai perusahaan seperti meningkatnya saham perusahaan (Mappadang, 2021). Nilai perusahaan merupakan asumsi tentang performa perusahaan yang diukur dengan harga saham (Lumoly, 2018). Artinya jika harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Namun, fenomena yang ada dilapangan bertolakbelakang dengan upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

Fenomena tersebut terjadi pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama tahun periode 2019 karena adanya pertumbuhan nilai perusahaan yang tidak sesuai harapan. Berikut adalah penjelasan indeks harga saham dari PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk:

Grafik 1. Indeks Saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Sumber: Investing.com

Harga Saham PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama satu tahun di tahun 2019 menunjukkan ketidakstabilan harga saham. Harga saham pada bulan Januari menunjukkan nilai -75, bulan Februari menunjukkan -10, dan secara berturut-turut pada bulan Maret, April, Mei dan Juni senilai -10, -30, -130 dan -35. Sedangkan, pada bulan Juli hingga bulan Agustus harga saham PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan peningkatan senilai +30 dan +105. Namun, ketidakstabilan harga saham PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk terjadi lagi pada bulan September hingga bulan November dengan menunjukkan nilai saham -110, -60 dan -50 dan di bulan Desember tidak ada pergerakan harga saham.

Harga Saham PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama satu tahun di tahun 2019 yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 menunjukkan ketidakstabilan harga saham. Hal ini akan mempengaruhi tingkat asumsi investor terhadap suatu perusahaan terkait nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertujuan semata-mata untuk mencari

laba dan keuntungan tetapi juga harus memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang terdapat dalam QS. Al Fathir (35): 39 berikut ini.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

39. huwal- ladhī ja'alakum khalā'ifa fil-'arḍi fa-man kafara fa-'alayhi kufruhū wa-lā yazīdul- kāfirīna kufruhū 'inda rabbihim 'illā maqtan wa-lā yazīdulkāfirīna kufruhū 'illā khasāra "Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka."(QS. 35:39, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971: 702).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial (Kadim & Sunardi, 2019; Mappadang, 2021). Struktur modal adalah rasio *leverage* perusahaan yang berkaitan antara ukuran pendanaan dan hutang perusahaan (Chasanah, 2018). Hutang termasuk indikator dari struktur modal suatu perusahaan karena modal menjadi indikator tingkat produktivitas dan tingkat kinerja suatu perusahaan. Teori struktur modal menggambarkan kebijakan *financial policy* atau

pendanaan perusahaan dalam memilih struktur modal (ekuitas dan hutang) dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan Uzliawati et al. (2018), Natsir & Yusbardini (2019), Huu (2021), dan Pramesti et al. (2021) bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif ditandai dengan adanya komposisi struktur modal yang baik sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat menentukan banyaknya penggunaan hutang untuk membantu perusahaan dalam operasionalnya. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Hertina et al. (2020) dan Telaumbanua et al. (2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Arah negatif ditandai dengan adanya asumsi penggunaan hutang dalam operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi beban agensi perusahaan dan beban pajak. Namun, apabila penggunaan hutang mencapai batas maksimal maka dapat menyebabkan penggunaan modal sendiri yang berlebihan (Nurwulandari et al., 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari kinerja keuangan (Kadim & Sunardi, 2019). Kinerja keuangan merupakan tingkat kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. Kinerja keuangan termasuk ukuran tingkat keefektifan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya pada periode tahun tertentu. Semakin tinggi tingkat keefektifan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya pada periode tahun tertentu maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset yang ditanamkan investor (Mappadang, 2021).

Hasil penelitian sesuai dengan Hertina et al. (2020), Salim & Susilowati (2020), Mappadang (2021), dan Sudiyatno et al. (2021) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba akan menyebabkan nilai profitabilitasnya positif. Hal ini dinilai dapat mempengaruhi asumsi investor terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Sondakh (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Arah negatif disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik dalam menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga tidak menghasilkan laba besar meskipun memiliki ekuitas yang besar.

Ukuran perusahaan menggambarkan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Lilianti & Valianti, 2019). Ukuran perusahaan termasuk cerminan total dari aset yang dimiliki perusahaan (Chasanah, 2018). Total aset menunjukkan besar maupun kecilnya suatu ukuran perusahaan sehingga jika total aset semakin besar maka akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Wijayaningsih & Yulianto, 2021).

Hasil penelitian sesuai dengan Setiawan et al. (2021), Dede Hertina (2020), Hasangapon et al. (2021), dan Nurwulandari et al. (2021) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif disebabkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan akan dimanfaatkan manajemen secara fleksibel. Artinya, penggunaan total aset perusahaan akan menghasilkan hasil yang baik bagi perusahaan. Penggunaan total aset perusahaan yang efektif akan mempengaruhi tanggapan investor

terhadap perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Chasanah (2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Arah negatif ini disebabkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan manajemen dengan baik, artinya total aset perusahaan tidak menjamin perusahaan menghasilkan hasil yang baik bagi perusahaan. Penggunaan total aset perusahaan yang tidak efektif oleh manajemen akan mempengaruhi tanggapan investor terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan secara proporsional kepada investor (Margono & Gantino, 2021). Telaumbanua et al. (2021) mengatakan jika dividen sebagai salah satu alasan investor menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dividen juga termasuk daya tarik bagi investor yang mempunyai jumlah saham besar karena pembagian dividen akan dinantikan oleh pemegang saham (Sondakh, 2019). Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham diharapkan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian sesuai dengan Putri & Rachmawati (2017), Irawati & Trisanti (2019), dan Hasanuddin (2021) bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif disebabkan oleh kebijakan dividen perusahaan akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Artinya, apabila perusahaan dapat menjamin pembagian dividen dengan pasti maka asumsi investor terhadap perusahaan akan meningkat. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Telaumbanua et al. (2021) bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Arah negatif disebabkan oleh kebijakan pembagian dividen hanya sebatas rincian yang ditawarkan perusahaan kepada pemegang saham dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, terkait faktor pembagian dividen pemegang saham lebih tertarik dengan selisih lebih dari harga beli dan harga jual saham.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris perusahaan (Mappadang, 2021). Kepemilikan manajerial akan menjadi perantara antara manajer dan pemegang saham sesuai dengan prosinya yakni sebagai anggota manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang lebih besar akan mengurangi biaya agensi sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Suriawinata & Nurmalita, 2022). Hasil penelitian sesuai dengan Lastanti & Salim (2019), Tria (2019), Polwitoon & Tawatnuntachai (2020), dan Mappadang (2021) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif disebabkan oleh kinerja baik yang dilakukan manajemen sehingga berdampak pada kebutuhan-kebutuhan informasi pihak yang berkaitan seperti pemegang saham.

Kepemilikan manajerial dinilai dapat mengurangi asimetri laporan keuangan atau manipulasi informasi perusahaan. Hal ini akan berdampak pada asumsi investor terkait nilai perusahaan (Indriastuti & Sunarso, 2017). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Telaumbanua et al. (2021) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Arah negatif disebabkan oleh kinerja dari manajemen dalam menyajikan

informasi yang dibutuhkan pemegang saham. Karena adanya indikasi manajemen tidak fokus dengan tugas dan kewajibannya dalam tata kelola manajemen maka lebih mementingkan kepentingan pribadinya dalam proporsi kepemilikan sahamnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, kenyataannya terjadi perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menguji dan memberi bukti empiris terkait **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2019)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan memberi bukti empiris kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan memberi bukti empiris kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai literatur yang menyajikan informasi umumnya mengenai nilai perusahaan dan profitabilitas suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan perputaran modal kerja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang nilai perusahaan khususnya menambah referensi tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.